

ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN KELAS I DI SD NEGERI 128 PEKANBARU

ANALYSIS OF THE PROCESS OF LEARNING TO READ AT THE BEGINNING OF GRADE I AT SD NEGERI 128 PEKANBARU

Sundari Apriliani¹

¹ Program Studi Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

E-mail: sundari.apriliani3716@student.unri.ac.id

Submitted

15 Juni 2023

Accepted

25 Juni 2023

Revised

10 Juli 2023

Published

31 Juli 2023

Kata Kunci:

Pembelajaran;
Membaca Permulaan
Sekolah Dasar

Keyword:

Learning;
Reading;
Elementary School

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran membaca permulaan di kelas I SD Negeri 128 Pekanbaru. Guru-guru disekolah dasar harus mampu menguasai teknik pembelajaran yang dominan pada anak SD yang bersifat menyenangkan. Banyak siswa SD kelas I saat ini yang belum mengenal huruf abjad dan membaca kata persuku kata, oleh sebab itu pendidik sebagai peran utama atau peran penting dari ketercapaiannya siswa dalam proses membaca permulaan maka pendidik ketika melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan kepada siswa harus benar-benar tepat dalam mengajarkannya dan sesuaikan dengan metode apakah pendidik tersebut gunakan yang cocok dengan siswa. Rumusan masalah dari penelitian ini yang pertama yaitu, bagaimana proses pembelajaran membaca permulaan. Yang kedua yaitu, apa saja faktor pengambat dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan.

Abstract

The background of this research is the early reading learning process in grade I of SD Negeri 128 Pekanbaru. Elementary school teachers must be able to master learning techniques that are dominant in elementary school children which are fun. Many elementary school students in grade I at this time do not know the letters of the alphabet and read words per syllable, therefore the teacher as the main role or an important role in the achievement of students in the beginning reading process, the teacher when carrying out the process of learning to read the beginning to students must be really precise. in teaching it and adjusting to the method whether the educator uses one that is suitable for students. The first formulation of the problem of this research is, how is the process of learning to read the beginning. The second is, what are the inhibiting factors in carrying out the process of learning to read the beginning.

Citation :

Apriliani, Sundari. (2023). Analisis Proses Pembelajaran Membaca Permulaan Kelas I di SD Negeri 128 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3) 310-319. DOI: <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i3.190>.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah suatu alat utama untuk berkomunikasi, dengan adanya bahasa manusia bisa saling berinteraksi satu sama lainnya. Bahasa untuk berkomunikasi dari berbagai macam negara berbeda-beda, seperti negara Indonesia ini yaitu menggunakan bahasa resminya adalah bahasa Indonesia. Bahasa sangat dibutuhkan sebagai pengantar dalam seluruh pembelajaran yang ada disekolah, belajar bahasa merupakan suatu kegiatan yang sangat dibutuhkan manusia dan hal tersebut biasanya dipelajari disaat Sekolah Dasar. Dan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD biasanya bertujuan agar meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara baik dan benar, maka dari itu keterampilan dalam membaca sangat dibutuhkan manusia dan tidak luput dari kehidupan kita sehari-harinya (Rahman, 2014).

Data pada Januari 2020, UNESCO Institute for Statistics menyatakan bahwa Indonesia berada di urutan kedua dari bawah tentang literasi dunia, artinya bahwa kebiasaan atau minat baca orang Indonesia sangat rendah. Dalam hal ini cukup memprihatinkan karena minat baca masyarakat Indonesia hanya memiliki 0,001%, artinya bahwa dari 1000 orang Indonesia dan hanya 1 diantaranya yang rajin membaca. Lalu menurut riset World's Most Literate Nations Ranked yang dilaksanakan oleh Central Connecticut State University Maret 2016, menyatakan bahwa Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, persis berada di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Hal ini membuktikan bahwa di Indonesia tingkat membacanya sangat rendah, maka pendidikan berkewajiban untuk mengembangkan budaya membaca dinegara Indonesia. Menurut (Mardhatillah dan Trisdania 2018:91) menjelaskan juga bahwa seluruh kegiatan kita dalam sehari-hari melibatkan adanya membaca dan disini kita sudah mengetahui bahwa membaca ini merupakan hal yang sangat penting.

Menurut (Rahman, 2014) membaca merupakan suatu proses interaksi yangmana diantara sipembaca dengan bahan bacaan. Dan sipembaca yang baik harus dapat mengetahui dari unsur-unsur bacaan seperti huruf, suku kata beserta kalimat, kemudian sipembaca akan melafalkan isi bacaan tersebut serta memahaminya. Maka dari itu sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 yaitu menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan peradaban bangsa yang bermanfaat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional juga bertujuan untuk mengembangkan bakat atau potensi dari siswa menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadikan siswa yang kreatif, mandiri dan bertanggungjawab. Maka dari itulah tujuan ini akan mendasari peningkatan mutu pendidikan yang ada di Indonesia (Nurhayati, 2020:146).

Pendidikan Sekolah Dasar merupakan hal yang utama dan menjadi letak dasar pada jenjang pendidikan. Dimana pada Sekolah Dasar ini ditempuh dengan waktu enam tahun, lalu akan dididik dengan hal yang pertama yaitu membaca, menulis dan berhitung. Syarat yang harus dikuasi oleh siswa adalah membaca, membaca ini merupakan kemampuan dasar yang utama yang harus dikembangkan secara baik atau optimal sejak duduk dikelas satu SD (Rasna, 2010:134). Tanpa memiliki kemampuan dalam hal membaca sejak dini ataupun masih anak-anak maka siswa akan kesulitan melakukan pembelajaran dikemudian harinya. Dikarenakan membaca merupakan hal penting untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan maupun pertumbuhannya (Afrom, 2013:123).

Membaca permulaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membaca yang mempelajari tentang mengenal lambang bunyi huruf dan membaca kata. Oleh karena itu siswa setidaknya dapat menyebutkan minimal 20 lambang bunyi huruf dan membaca kata (tiga suku kata), dari 25 orang siswa yang ada dikelas 1-D SD negeri 128 Pekanbaru hampir semua siswa dapat menyebutkan lambang bunyi huruf sedangkan untuk membaca kata ada 50% siswa yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan 40% siswa sudah bisa membaca tiga suku kata dengan lancar dan dari 60% siswa tersebut 7 orang siswa sudah bisa lancar membaca sebelum masuk SD. Maka pendidik mempunyai peran utama atau peran penting dari ketercapaiannya siswa dalam proses membaca permulaan harus benar-benar tepat dalam mengajarkannya dan sesuaikan dengan metode apakah pendidik tersebut gunakan yang cocok dengan siswa, untuk penunjang pembelajaran guru memberikan media pembelajaran yang cocok untuk siswa, namun saat observasi berlangsung guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung pembelajaran membaca permulaan. Sedangkan penilaian yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran permulaan yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif.

Faktor penghambat atau kesulitan saat proses pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan juga harus diperhatikan. Pada setiap kegiatan pasti ada saja kesulitan atau penghambatnya, termasuk pembelajaran membaca permulaan ini bagi pendidik tentunya ada beberapa penghambat dalam proses pembelajaran permulaan. Saat pendidik melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan tersebut kepada siswa jika faktor-faktor penghambat dari proses pembelajaran membaca permulaan ini diabaikan maka saat pembelajaran berlangsung tidak dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul Analisis Proses Pembelajaran Membaca Permulaan di SD Negeri 128 Pekanbaru.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi dalam menyelidiki suatu fenomena sosial dan permasalahan manusia. Menurut (Sutisna, 2020) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian metode studi kasus merupakan penelitian yang melakukan eksplorasi mendalam terhadap kejadian, proses dan aktivitas terhadap satu orang ataupun lebih. Tempat dilaksanakannya penelitian ini di SDN 128 Pekanbaru berlokasi di Jl. Tengku Kasim Perkasa, Rumbai Bukit, Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2022-2023. Maka dari itu dapat diketahui populasi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas 1-D di SD Negeri 128 Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data konsep Miles and Huberman yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Proses Pembelajaran Membaca Permulaan

Pembelajaran adalah proses mengatur, mengorganisasikan dilingkungan sekitar siswa sehingga akan menumbuhkan dan mendorong siswa tersebut melaksanakan proses belajar. Maka dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan ada 3 tahapan dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum memulai pembelajaran hal yang harus dilakukan oleh guru adalah menyiapkan perencanaan pembelajaran. Maka aspek yang akan diamati oleh peneliti yang pertama ini adalah modul ajar yang dipakai dan media pembelajaran. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi agar dapat mengetahui apakah guru sudah menjalankan aspek-aspek tersebut yang diamati dengan baik. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan dilapangan mendapatkan hasil bahwa sebelum kelas dimulai guru sudah menyiapkan semua keperluan untuk ia mengajar membaca permulaan dikelas seperti modul ajar. Tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap ini yaitu guru menyiapkan modul ajar sebagai panduan ketika guru melaksanakan pembelajaran namun saat pembelajaran berlangsung modul ajar yang dibuat oleh guru ada yang tidak sesuai yaitu media pembelajaran yang di cantumkan dimodul ajar tidak diterapkan oleh guru kepada siswa.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap yang kedua yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran, tahap ini berisikan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan guru memberikan pengarahan atau menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa yaitu guru melihat kerapian siswa dikelas terlebih dahulu agar disaat pembelajaran siswa akan terasa nyaman, lalu guru membuka pembelajaran dengan menyuruh seorang siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah berdoa guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran, dan dilanjutkan dengan *ice breaking*. Lalu guru menyiapkan metode yang akan dipakai dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan metode eja/bunyi sedangkan model pembelajaran yang guru gunakan model pembelajaran langsung dengan teknik metode ceramah dan tanya jawab. Selanjutnya kegiatan inti yaitu guru menjelaskan materi pembelajaran membaca permulaan dengan metode yang telah ditentukan yaitu metode eja, guru juga memakai buku pintar membaca jilid 1 atau buku mengeja suku kata untuk siswa. Materi membaca permulaan yang dipelajari yaitu tentang mengenal lambang bunyi huruf dan membaca kata. Pada indikator yang pertama yaitu hampir seluruh siswa kelas 1-D dapat menyebutkan lambang-lambang bunyi huruf (minimal 20), ada 2 orang siswa yang bernama AJG dan RG yang kesulitan untuk mengenali bentuk huruf konsonan dari 26 huruf konsonan ia hanya menguasai 15 huruf saja. Sedangkan indikator kedua yaitu membaca kata (tiga suku kata), dari 25 orang siswa yang ada dikelas 1-D SD negeri 128 Pekanbaru ada 50% siswa yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan 40% siswa sudah bisa membaca tiga suku kata dengan lancar yaitu siswa AJG,N, PAO, SNA, RM, R, AFR, HNAG, HKL, MR dan dari 60% siswa tersebut 7 orang siswa sudah bisa lancar membaca sebelum masuk SD yaitu siswa bernama AAAA, ARA, AH, AAP, RS, S dan VAP. Maka solusi yang guru lakukan adalah memberikan pelajaran tambahan kepada siswa dan pada akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah memberikan kesimpulan materi pelajaran yang dipelajari hari ini, siswa juga diberikan penugasan lalu guru akan melakukan penilaian terhadap siswa. Selanjutnya Kegiatan penutup ini berisikan tentang kegiatan siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini secara bersama dan guru memberikan penugasan kesiswa berupa menulis huruf konsonan maupun suku kata.

c. Penilaian

Tahap yang ketiga yaitu tahap penilaian yaitu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran permulaan yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnostic dilakukan diawal pembelajaran dengan mengetes mengenal huruf-huruf konsonan, lalu asesmen formatif dilakukan saat proses pembelajaran membaca permulaan berlangsung yaitu saat siswa mengerjakan tugas maupun saat belajar, sedangkan asesmen sumatif dilakukan diakhir pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan mengetes membaca siswa (minimal 3 huruf), tes membaca kepada siswa ini berguna untuk mengenal huruf dan mengeja sebuah kata.



Gambar 1. Siswa Kedepan Kelas Untuk Melakukan Tes Membaca Kata Persuku Kata Kepada Guru

Gambar diatas membuktikan bahwa guru melaksanakan penilaian dengan melaksanakan tes membaca kepada setiap anak disaat jam mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu tentang membaca permulaan dengan secara bergantian.

2. Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan

Faktor penghambat dari membaca permulaan dalam berupa faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat dari membaca permulaan dalam faktor eksternal adalah sarana prasarana dikarenakan Perpustakaan di SD Negeri 128 ini belum bisa dipergunakan untuk siswa yang ingin membaca dipergustakaan dan tidak ada pojok baca di kelas. Sedangkan faktor penghambat dari membaca permulaan dalam faktor intern adalah minat siswa atau kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung, untuk anak kelas 1 kurang fokus terhadap pembelajaran merupakan suatu hal yang wajar namun adakalanya guru harus membuat siswa kembali fokus terhadap pembelajaran membaca permulaan agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pembahasan

1. Proses Pembelajaran Membaca Pemulaan

Untuk melaksanakan proses membaca permulaan ada 3 tahap yang dapat guru lakukan :

a. Tahap perencanaan pembelajaran

Pada tahap ini guru harus mempersiapkan segala sesuatu yang bersangkutan dalam pembelajaran membaca permulaan yang ingin diajarkan agar pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan lancar. Tahap persiapan yang guru lakukan di SD Negeri 128 yaitu yang *pertama* dengan menyiapkan sebuah modul ajar sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan agar pembelajaran yang guru laksanakan berjalan dengan baik. Pada modul ajar ini guru membuat modul ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pengenalan huruf-huruf.

Modul ajar merupakan bahasa baru dari RPP yang diperuntukan pada kurikulum baru saat ini yaitu kurikulum merdeka. Modul ajar merupakan suatu perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulida (2022) modul ajar sangat penting dalam proses pembelajaran bagi guru dan juga siswa. Guru akan mengalami kesulitan untuk mengembangkan efektivitas dalam mengajar jika tidak adanya acuan dalam pembelajaran yaitu modul ajar yang lengkap. Oleh karena itu modul ajar merupakan media utama untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran.

Berdasarkan peneliti, bahwa guru ketika mengajar masih belum sesuai dengan modul yang guru buat, yaitu ada materi yang diajarkan terdapat perbedaaan dengan pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan dikelas, dan juga di dalam modul ajar terdapat media pembelajaran yang dituliskan dimodul ajar, namun tidak diterapkan oleh guru tersebut. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maulida (2022) guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataanya banyak guru yang belum paham dengan teknik penyusunan dan mengembangkan modul ajar tersebut, bahkan dengan kurikulum yang baru ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Proses pembelajaran yang tidak dilakukan sesuai dengan modul ajar dan juga ketika membuat modul ajar tidak dibuat sebaik mungkin maka penyampaian materi kepada siswa kurang maksimal dan terkesan kurang menarik.

Kedua guru tidak menggunakan media pembelajaran dalam melasakanakan proses pembelajaran membaca permulaan. Padahal media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting diterapkan saat pembelajaran mengenal huruf. Menurut Zaki (2020) media pembelajaran merupakan suatu yang dapat menyalurkan pesan dan juga dapat merangsang pikiran dan kemauan siswa

sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Selain itu siswa juga mampu menggunakan alat-alat yang tersedia.

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, tahap ini merupakan tahap yang inti dalam pelaksanaan belajar mengajar. Guru melakukan proses pembelajaran kepada siswa, dalam kegiatan belajar mengajar yang berpedoman penting pada tahap persiapan. Bahan yang untuk di ajarkan sesuai dengan urutan yang telah ditetapkan dalam tahap persiapan. Adapun langkah-langkah dalam tahap ini yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal dalam melaksanakan proses pembelajaran permulaan kegiatan guru memberikan pengarahan atau menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa yaitu guru melihat kerapian siswa dikelas terlebih dahulu agar disaat pembelajaran siswa akan terasa nyaman, lalu guru membuka pembelajaran dengan menyuruh seorang siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah berdoa guru memberikan pengarahan kepada siswa untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru akan memberikan *ice breaking* kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai agar siswa semangat ketika memasuki materi pembelajaran membaca permulaan.

Lalu yang dipersiapkan oleh guru yaitu metode pembelajaran. Metode pembelajaran membaca permulaan yang digunakan yaitu metode eja. Metode eja ini merupakan metode yang sudah lama dipergunakan oleh guru-guru pada zaman dahulu sampai sekarang untuk mengajarkan siswa membaca maka tidak asing lagi bagi para guru untuk menggunakan metode ini.

Metode adalah cara, jalan dan teknik yang digunakan pendidik untuk melaksanakan proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk menerapkan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tersebut tercapai secara optimal. Sedangkan menurut Slameto (2013) metode mengajar merupakan suatu jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Maka dari itu menentukan metode dalam melaksanakan pembelajaran merupakan suatu hal yang penting bagi guru dan juga siswa. Menurut Kurniaman (2019) metode pembelajaran dengan metode bunyi/eja yaitu membaca yang berfokus pada fonem atau suara yang bertujuan untuk menerjemahkan simbol tertulis sehingga menjadi suara. metode ini berfokus pada suara atau fonem dengan menyuarakan huruf konsonan dengan bunyi vokal tengah atau vokal depan sedang.

Jika ada metode maka ada model pembelajaran membaca permulaan, metode dan model pembelajaran memiliki perbedaan yang mendasar dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan bagian dari model pembelajaran sedangkan model pembelajaran dapat diartikan sebagai bentuk dari pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir. Setelah peneliti melakukan observasi guru menggunakan model pembelajaran langsung dengan teknik pembelajaran menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam pelaksanaan pembelajaran membaca permulaan

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi pembelajaran membaca permulaan dengan metode yang telah ditentukan. Guru menjelaskan materi tentang lambang bunyi huruf dan membaca kata dengan metode eja yang telah guru persiapkan terlebih dahulu sebelum guru masuk kelas. Dan dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran membaca permulaan tidak semua siswa paham dengan penjelasan guru. Hal yang siswa lakukan ketika ada materi yang tidak dipahaminya yaitu dengan bertanya kepada guru tersebut. Hal tersebut dapat diketahui bahwa siswa aktif dalam hal bertanya tentang pembelajaran yang siswa tersebut tidak mengerti, tentunya itu merupakan hal yang bagus.

Buku bacaan yang guru terapkan adalah buku pintar membaca jilid 1 atau buku mengeja suku kata. Buku tersebut merupakan buku untuk penunjang siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dengan lambang bunyi huruf dan membaca kata. Dari hasil observasi dan wawancara dari 25 orang siswa yang ada dikelas 1-D SD negeri 128 Pekanbaru hampir semua siswa dapat menyebutkan lambang bunyi huruf sedangkan untuk membaca kata ada 50% siswa yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan 40% siswa sudah bisa membaca tiga suku kata dengan lancar dan dari 60% siswa tersebut 7 orang siswa sudah bisa lancar membaca sebelum masuk SD. Ternyata masih banyak siswa yang belum mengenal huruf dan untuk mengatasi solusi tersebut guru melakukan les membaca kepada siswa yang mau mengikuti pelajaran tambahan selesai pulang sekolah. Hal ini merupakan solusi yang sangat bagus untuk guru lakukan.

Pada akhir pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah memberikan kesimpulan materi pelajaran yang dipelajari hari ini dan juga siswa diberikan tugas menulis huruf dan menulis kata Tujuan guru memberikan penugasan kesiswa berguna untuk mengetahui pengetahuan siswa lalu guru akan menilai dari hasil tugas siswa tersebut.

c. Tahap penilaian

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dalam melaksanakan proses pembelajaran permulaan. Guru akan melakukan penilaian dalam pembelajaran permulaan yaitu dengan menggunakan asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Asesmen diagnosis merupakan asesmen yang dilakukan guru di awal pembelajaran untuk melihat kompetensi dan memonitor perkembangan belajar peserta didik dari aspek kognitif maupun non kognitif. Sedangkan Asesmen formatif merupakan asesmen yang dilakukan guru selama proses pembelajaran untuk memberikan informasi mengenai perkembangan penguasaan kompetensi peserta didik pada setiap tahap pembelajaran. Hasil asesmen formatif berguna bagi guru untuk mengambil tindakan dan memastikan bahwa setiap peserta didik mencapai penguasaan yang optimum. Asesmen formatif dapat mendorong peserta didik mencapai tujuan belajar dengan melakukan penyampaian umpan balik yang dilakukan secara berkala. Dan asesmen sumatif merupakan asesmen yang dilakukan guru setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Asesmen sumatif tidak selalu dilakukan di akhir pembelajaran. Hasil asesmen sumatif digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, mengukur konsep dan pemahaman peserta didik, serta mendorong untuk melakukan aksi dalam mencapai kompetensi yang dituju.

Asesmen diagnostik dalam penelitian ini guru melakukan diawal pembelajaran membaca permulaan guru menguji pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan ke siswa yaitu guru menyebutkan kata "hewan" lalu siswa menebak huruf apa saja yang ada dikata tersebut. Asesmen formatif guru lakukan dipertengahan pembelajaran membaca permulaan guru dengan melihat proses siswa saat belajar membaca permulaan dan guru juga melihat dari tugas yang dikerjakan oleh siswa. Sedangkan asesmen sumatif guru lakukan diakhir pembelajaran membaca permulaan dengan memberikan tes membaca kepada setiap siswa secara bergantian yang mana tes membaca ini untuk mengenal huruf atau agar siswa dapat mengenal lambang bunyi huruf dan membaca kata (minimal 3 kata). Guru ingin mengetahui sejauhmana penguasaan dalam bahan pelajaran dan juga untuk mengetahui keefektifitasan pembelajaran yang dilaksanakan.

2. Faktor Penghambat

Dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan tentunya tidak selalu berjalan dengan efektif yang diinginkan oleh guru. Ada banyak faktor yang bisa menghambat disaat melaksanakan proses pembelajaran membaca permulaan. Faktor penghambat dalam pembelajaran terdapat dua kategori yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang terdapat dalam diri siswa sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang terdapat dari luar siswa. Maka terdapat beberapa

hal yang menjadi faktor penghambat dari proses pembelajaran membaca permulaan kelas 1 di SD Negeri 128 Pekanbaru yaitu :

Pertama, minat baca, pada faktor penghambat dalam minat siswa ini merupakan termasuk faktor intern. Faktor intern ini yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa dan menyangkut pada psikologis siswa. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran permulaan sangatlah rendah banyak siswa yang tidak fokus dengan pembelajaran membaca permulaan yang sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan membaca siswa di kelas 1 ini. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afrom (2013) pengaruh rendahnya kemampuan membaca peserta didik yaitu minat baca yang kurang dan kebiasaan belajar membaca peserta didik yang kurang hal ini menyebabkan kemampuan membaca peserta didik tidak terlatih.

Kedua, sarana dan prasarana sekolah, pada faktor penghambat dalam sarana prasarana sekolah yaitu tidak adanya ruang perpustakaan disekolah yang merupakan termasuk faktor ekstern. Faktor ekstern ini yaitu faktor yang terdapat dari luar siswa. Disekolah tersebut peneliti mendapatkan hasil bahwa hanya ada tempat penyimpanan buku-buku berada disuatu ruangan, namun ruangan tersebut tampaknya terkunci dan buku-buku yang berada disana cukup tidak beraturan dan juga pada kelas 1 yang peneliti teliti tidak terdapat pojok baca disudut ruangan kelas. Faktanya bahwa, pojok baca merupakan suatu hal yang penting untuk menaruh buku-buku bacaan dikelas agar siswa lebih mudah jika siswa tersebut ingin membaca sebuah buku.

Untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang berkualitas dan hasil yang memuaskan juga tidak akan bisa terlepas dari tersedianya yaitu sarana dan prasarana belajar yang memadai. Sarana belajar merupakan suatu hal yang digunakan oleh pendidik kepada siswa agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Jika sarana dan prasarana disekolah tidak memadai maka hal tersebut dapat menyebabkan penghambat dalam melaksanakan pembelajaran, yang termasuk dalam sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabotan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran disekolah, sedangkan yang termasuk prasarana yaitu semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kariadi (2016) sarana dan prasarana sekolah merupakan hal yang sangat penting. Sarana belajar adalah sesuatu dan bahan yang secara langsung digunakan atau menunjang sebuah proses pembelajaran sedangkan prasaran belajar adalah sesuatu atau bahan yang secara tidak langsung digunakan atau menunjang sebuah proses pembelajaran. Dapat dirasakan bahwa betapa pentingnya sarana dan prasarana belajar dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. |

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah peneliti lakukan di SD Negeri 128 Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran membaca permulaan sudah dilakukan dengan cukup baik. Guru menerapkan proses pembelajaran membaca permulaan tersebut dengan beberapa tahap. Tahap yang pertama yaitu tahap perencanaan pembelajaran, tahap ini yaitu guru menyiapkan modul ajar sebagai panduan ketika guru melaksanakan pembelajaran namun saat pembelajaran berlangsung modul ajar yang dibuat oleh guru ada yang tidak sesuai yaitu media pembelajaran yang di cantumkan dimodul ajar tidak diterapkan oleh guru kepada siswa. Pada kegiatan awal pembelajaran yaitu dengan guru memberikan pengarahan atau menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa yaitu guru melihat kerapian siswa dikelas terlebih dahulu agar disaat pembelajaran siswa akan terasa nyaman, lalu guru membuka pembelajaran dengan

menyuruh seorang siswa untuk memimpin doa sebelum belajar. Lalu guru menyiapkan metode yang akan dipakai dalam melaksanakan pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan metode eja/bunyi sedangkan model pembelajaran yang guru gunakan model pembelajaran langsung dengan teknik metode ceramah dan tanya jawab. Materi membaca permulaan yang dipelajari yaitu tentang mengenal lambang bunyi huruf konsonan dan membaca kata. Pada indikator yang pertama yaitu hampir seluruh siswa kelas 1-D dapat menyebutkan lambang-lambang bunyi huruf (minimal 20), ada 2 orang siswa yang bernama AJG dan RG yang kesulitan untuk mengenali bentuk huruf konsonan dari 26 huruf konsonan ia hanya menguasai 15 huruf saja.

Sementara itu indikator kedua yaitu membaca kata (tiga suku kata), dari 25 orang siswa yang ada dikelas 1-D SD negeri 128 Pekanbaru ada 60% siswa yang belum bisa merangkai huruf menjadi kata dan 40% siswa sudah bisa membaca tiga suku kata dengan lancar. Selanjutnya kegiatan penutup ini berisikan tentang kegiatan siswa dan guru menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari hari ini secara bersama dan guru memberikan penugasan kesiswa berupa menulis huruf konsonan maupun suku kata. Tahap yang ketiga yaitu tahap penilaian yaitu yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran permulaan yaitu asesmen diagnostik, formatif dan sumatif. Sedangkan faktor penghambat dari membaca permulaan dalam faktor intern adalah minat siswa atau kurangnya fokus siswa terhadap pembelajaran yang berlangsung dan faktor eksternal adalah sarana prasarana dikarenakan Perpustakaan di SD Negeri 128 ini belum bisa dipergunakan untuk siswa.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut : (1) Hendaknya sekolah lebih memperhatikan lebih lagi dengan sarana prasarana sekolah, khususnya perpustakaan. Sekolah juga harus sering memberikan pelatihan kepada guru-guru yang mengajar disekolah tersebut agar pembelajaran yang diberikan ke siswa lebih bervariasi lagi. (2) Guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan bahan ajar terutama pada membaca permulaan yaitu dengan strategi yang cocok dalam mengajarkan membaca permulaan. Selain itu, ajak anak bermain sambil belajar akan menghidupkan suasana kelas agar anak tidak merasa bosan dan jenuh saat belajar. Guru juga bisa membuat sebuah media pembelajaran seperti kartu huruf agar pembelajaran menjadi menyenangkan. (3) Siswa diharapkan lebih fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru khususnya materi membaca permulaan, sering-sering untuk belajar dirumah bersama dengan orangtua ataupun dengan kakak/abang. Jika orangtua sibuk, maka solusinya adalah dengan mengikuti les dengan guru ataupun les diluar agar lancar membacanya. |

DAFTAR PUSTAKA

- Afrom, Ichyatul. (2013). 'Studi Tentang Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Membaca'. *Anterior Jurnal*, 13(1), 123-125
- Kariadi, Dodik & Sunarso. (2016). Pengaruh Minat Baca, Waktu Belajar, Sarana Prasarana Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar PKN. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 13(02), 89-90
- Kurniaman, Otang. (2019). Buku Ajar Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah. Pekanbaru: Taman Karya

- Mardhatillah dan Esi Trisdania. (2018). 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di SD Kelas II Negeri Paya Peunaga Kecamatan Meureubo'. 5(1), 91
- Maulida, Utami. (2022). 'Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka'. *Tarbawi*. 5(2), 131-134
- Nurhayati, Erlis. (2020). 'Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz pada Masa Pencegahan Penebaran Covid'. *Jurnal Penelitian dan Pengemabnagan Pendidikan*, 7(3), 146
- Rahman, Budi dan Haryanto. (2014). 'Peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui media flashcard pada siswa kelas I SDN Bajayau Tengah 2'. *Jurnal Prima Edukasia*. 2(2), 127-137
- Rasna, I Wayan. (2010). 'Metode Gasif Pengajaran Membaca dan Penulisan:Sebuah Pemikiran'. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Jilid. 43. 16,134
- Slameto. (2013). *Belajar Mengajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutisna, A. (2020). *Metode Peneitian Kualitatif Bidang Pendidikan- Google Buku*. UNJ Press
- Zaki, Ahmad & Diyan Yusri. (2020). 'Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran PKN di SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu'. *Jurnal ikhtibar*. 7(2), 812 |